

# Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Auditor Switching

Kevia Fitriana Waendhi, Edi Sukarmanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

kevia.f.w@gmail.com, Edi06Sukarmanto@gmail.com

**Abstract**—This study aims to determine the effect of financial distress and audit opinion on auditor switching. The object of research used in this study is financial distress, audit opinion and auditor switching. The subjects in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) Is there a relationship between financial distress on auditor switching? (2) Is there a relationship between audit opinion on auditor switching?. Researchers used a descriptive verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 48 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 observation period or 144 observations. With sampling technique purposive sampling. Data collection techniques with documentation. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis techniques and logistic regression analysis. The results of this study are: (1) There is a significant on the positive relationship between financial distress on auditor switching. (2) There is no relationship between audit opinion on auditor switching.

**Keywords**— *Financial Distress, Audit Opinion, Auditor Switching.*

**Abstract**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, opini audit dan *auditor switching*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara *financial distress* terhadap *auditor switching*? (2) Apakah terdapat hubungan antara opini audit terhadap *auditor switching*?. Peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu pengamatan 2016-2018 atau 144 pengamatan. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. (2) Tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci**— *Financial Distress, Opini Audit, Auditor Switching.*

## 1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia saham membuat pasar modal menjadi salah satu tempat bagi para investor dalam menanamkan modalnya melalui investasi. Indonesia sudah memiliki pasar modal yang biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Dalam hal memenuhi kewajibannya sebagai anggota pasar modal, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, laporan tahunan wajib paling sedikit memuat diantaranya yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Adanya fenomena PT. Panasia Filament Tbk yang melakukan pergantian KAP akibat mengalami kesulitan keuangan selama 3 tahun berturut turut selain itu juga perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akibat hal tersebut, maka dari itu perusahaan PT. Panasia Filament Tbk mengganti KAP pada tahun 2009 dan 2010 (Febriansyah, 2014)

Setiap perusahaan pasti ingin memiliki kondisi laporan keuangan yang baik. Dengan dikeluarkannya hasil audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik maka pihak eksternal dapat mengetahui hasil kinerja perusahaan. Jika seorang akuntan publik melakukan pekerjaannya tidak sejalan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan melakukan upaya tertentu. Salah satu upaya perusahaan yaitu dengan mengganti Kantor Akuntan Publik, karena diharapkan KAP yang baru akan sejalan dengan harapan perusahaan. Perusahaan ingin mengganti KAP karena diharapkan KAP yang baru akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kondisi laporan keuangan sehingga menjadi lebih baik (Mutiarani, 2017).

Banyak faktor dilakukannya pergantian auditor, salah satu faktor adanya pergantian auditor karena perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. Menurut (Pasaribu, 2017) perusahaan yang mengalami

kesulitan keuangan memiliki dorongan kuat untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat atau sedang mengalami *financial distress* akan melakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan pihak *stakeholders* dengan melakukan *auditor switching* karena diharapkan KAP yang baru akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangannya.

Berbeda halnya dengan pada saat perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik tetapi tidak merasa puas dengan opini yang diberikan oleh seorang auditor cenderung akan melakukan *auditor switching*. Bagi perusahaan opini adalah harga diri, karena jika sebuah perusahaan mempublikasikan hasil opini yang buruk akan berdampak pada kurangnya investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan menggunakan KAP yang berbeda untuk mengurangi perselisihan yang disebabkan karena ketidaksepakatan atas opini yang diberikan oleh auditor dan mengharap agar auditor dari KAP yang baru akan memberikan opini sesuai dengan keinginan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *financial distress* dan opini audit terhadap *auditor switching*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Indri (2012:103) menyatakan bahwa *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* sebagaimana dikemukakan oleh Hery [1]:

1. Faktor Internal, meliputi kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar, lemahnya kualifikasi sumber daya manusia, kekurangan modal kerja, penyalahgunaan wewenang dan kecurangan.
2. Faktor Eksternal, meliputi persaingan bisnis yang ketat, berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, turunnya harga jual terus menerus, kecelakaan atau bencana alam yang menimpa dan merugikan perusahaan sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan.

Untuk mengukur *financial distress* menggunakan

metode altman z-score. Berikut adalah model Altman Z-Score (Hery, 2017:36):

$$Z\text{-score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \dots (1)$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = EBIT / Total Aset

X4 = Nilai Pasar Terhadap Ekuitas / Nilai Buku Terhadap Total Liabilitas

X5 = Penjualan / Total Asset.

Altman (2006:246) menjelaskan kategori nilai perusahaan jika mengalami *financial distress* adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai Z > 2,9, maka perusahaan didalam zona aman dan tidak mengalami *financial distress*.
2. Jika Nilai 1,9 < Z < 2,9, maka perusahaan didalam zona abu-abu, tidak dapat ditentukan *financial distress* atau tidak.
3. Jika Nilai Z < 1,9, maka perusahaan mengalami *financial distress*.

Mulyadi [2] menyatakan bahwa “Opini audit adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum”. Berikut adalah Sebagaimana dikemukakan oleh Guy, Alderman dan Winters (2002:14-15) ada tiga jenis kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kondisi tersebut adalah:

1. Menyimpang dari Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP)
2. Ruang Lingkup
3. Kurang Independensi

Selain itu, ada jenis-jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. sebagaimana dikemukakan oleh Hayes, Wallage dan Gortemaker [3] 4 jenis opini tersebut yaitu, opini wajar tanpa pengecualian, opini dengan pengecualian, opini tidak wajar dan menolak memberikan opini.

Pengukuran opini audit menggunakan dummy, jika perusahaan mendapatka opini wajar tanpa pengecualian akan diberikan nilai 1 dan selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 [4].

Pergantian auditor adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan [5].

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pergantian KAP atau auditor switching, sebagaimana dikemukakan oleh Masruroh (2016:17) dua faktor tersebut adalah faktor klien seperti kesulitan keuangan

dan perubahan ownership dan faktor auditor kualitas audit dan opini audit (Wea dan Murdiawati, 2015). Selain itu ada dua jenis auditor switching, pergantian secara wajib (Mandatory) sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan pergantian secara sukarela (Voluntary) tanpa ada peraturan dan didasarkan atas keinginan perusahaan (Karliana, Suzan dan Yudowati, 2017). Untuk mengukur auditor switching dalam penelitian ini adalah jika perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda di tiap tahunnya dan jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, dimaksudkan sebagai pergantian partner dan tidak dianggap sebagai auditor switching (Indaharini, 2018). Variabel auditor switching menggunakan variabel dummy, yaitu 1 atau 0. Jika perusahaan klien mengganti Kantor Akuntan Publik, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti Kantor Akuntan Publiknya, maka diberikan nilai 0 (Khasanah, 2013).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. PENGARUH FINANCIAL DISTRESS (X1) DAN OPINI AUDIT (X2) TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Y)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	.478	.147	10.53	1	.001	1.613
	Opini Audit	.935	1.478	.400	1	.527	2.547
	Constant	-4.147	1.742	5.666	1	.017	.016

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Opini Audit.

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SPSS, 2020.

#### A. Pengaruh Financial Distress (X<sub>1</sub>) dan Opini Audit (X<sub>2</sub>) Terhadap Auditor Switching (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara *Financial Distress* dan Opini Audit dengan *Auditor Switching*, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching* adalah 0,478, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Artinya, semakin tinggi perusahaan yang mengalami *financial distress* akan meningkatkan

perusahaan untuk melakukan auditor switching. Dilhat juga dari tingkat signifikansi bahwa  $0,001 \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching dan hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Utami (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap auditor switching. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa *financial distress* menjadi salah satu faktor penyebab perusahaan untuk melakukan auditor switching. Perusahaan yang terancam bangkrut dapat mendorong perusahaan melakukan auditor switching. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurmalasari dan Suzan (2016) yang menyatakan bahwa posisi keuangan yang tidak sehat lebih memilih mengganti auditornya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi opini audit adalah  $\geq 0,05$  atau  $0,527 \geq 0,05$  yang berarti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan hipotesis kedua ditolak. Hal ini didukung oleh hasil dari tabel statistik deskriptif yang menunjukkan terdapat banyak perusahaan yang tidak mengganti KAP sebanyak 120 perusahaan dan hanya 24 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP selain itu hal ini didukung juga oleh banyaknya perusahaan yang sudah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Augustyvenna (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP (*auditor switching*). Karena jika perusahaan mendapatkan opini selain WTP, kemungkinan besar perusahaan lebih memilih untuk memperbaiki kegiatan operasi dan sistem pelaporan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji *material*.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018
2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

### V. SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, misalnya sektor pertambangan, pertanian, properti, keuangan atau infrastruktur.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah

tahun penelitian, misalnya 4 atau 5 tahun kebelakang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin menguji variabel *financial distress*, disarankan untuk menggunakan perhitungan yang berbeda misalnya dengan menggunakan perhitungan Model Zmijewski (X-Score).
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dependen lain yang dapat mendukung perusahaan melakukan *auditor switching*, seperti pergantian manajemen, ukuran KAP atau reputasi auditor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Grasindo.
- [2] Mulyadi. (2002). Auditing Edisi ke-6 . Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). Prinsip-Prinsip Pengauditan Edisi 3 Terjemahan Sopana, Nia Permatasari, Feri Priyatna dan Ely Shafira Anindya. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Nurkhalik, U. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Delay, Perubahan Manajeen, Financial Distress dan Presentase Perubahan ROA terhadap Auditor Switchingpada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Riau: UMRAH.
- [5] Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switcing pada Perusahaan
- [6] Augstyvenna, V. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Terhadap Pergantian Auditor (Audittor Switching). Surabaya: STIE Perbanas.
- [7] Guy, D. M., Alderman, W. C., & Winters, J. A. (2002). Auditing Jilid 1 Edisi Kelima . Jakarta: Erlangga.
- [8] Indaharini. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). Jurnal Unisbank Vol 7 No.2.
- [9] Karliana, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). eProceedings Of Management Universitas Telkom Vol. 4 No. 2.
- [10] Khasanah , I. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI. Surabaya: STIEP.
- [11] Nurmalarari, & Suzan, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switchin. Jurnal Ilmiah Univeristas Telkom Bandung Vol. 18 No. 2 Edisi Agustus.
- [12] Otoritas, J. K. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 POKL. 04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- [13] Utami, S. R. (2013). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Financial Fistress terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). Makassar: UNHAS.
- [14] Wea, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Unisbank Vol. 22 No.2 Edisi September.
- [15] Manufaktur yang Terdaftar di BEI . Jurnal Akuntansi dan